

BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Data dan Analisis Objek Penelitian

Data dan analisis objek penelitian merupakan suatu data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dilakukan proses analisis terhadap suatu data tersebut untuk mendapatkan suatu data yang benar dan tepat.

3.1.1 Studi Literatur

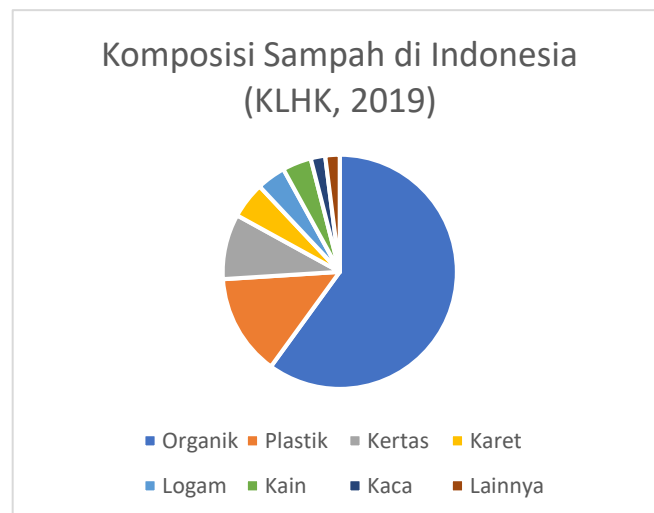
Studi Literatur merupakan sebuah pencarian data yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh melalui buku berjudul Solusi Pengelolaan Sampah Perkotaan, KLHK, DLHK dan BPS.

3.1.1.1 Sampah

Dikutip dari buku Solusi Pengelolaan Sampah Perkotaan yang ditulis oleh Chandra Wahyu Purnomo, Sampah pada dasarnya merupakan padatan yang tersisa dari aktivitas manusia ataupun proses alam. Perkiraan total sampah yang dihasilkan di seluruh dunia saat ini yaitu sebanyak 2 miliar ton pertahunnya, dan jika ditambah dengan limbah konstruksi dan limbah padat industri menjadi kurang lebih 7-10 miliar ton (Modak *et.al.*, 2015). Apabila dibagi per negara, timbulan sampah per kapita per harinya sangat bermacam-macam ada yang dari 0,11 sampai 4,54 kg dengan rata-rata 0,74 kg (Kaza *et.al.*, 2018). Indonesia dengan memiliki penduduk yang banyak dengan tingkat pertumbuhannya yang tinggi mengakibatkan terus bertambahnya suatu timbunan sampah per tahunnya.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sampah sampai 175.000 ton per harinya atau sekitar 64 juta ton per tahun pada tahun 2018 berdasarkan Badan Pusat Statistik, 2018. Angka timbulan per tahun terus meningkat dengan pesat pada tahun 2019 tercatat 67,8 juta ton sehingga satu tahun saja naik hampir 4 juta ton (KLHK,2020).

Komposisi sampah di Indonesia juga mencerminkan kondisi perekonomiannya yaitu di level negara menengah. Fraksi organik masih di atas 50% sedangkan fraksi lainnya tidak begitu jauh dengan data global di atas tipikal sampah negara berkembang.



Gambar 3.1 Gamber Komposisi sampah di Indonesia
Sumber : KLHK 2019

Sejauh ini banyak masyarakat masih melihat sampah sebagai suatu barang sisa yang tidak bermanfaat bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya terbarukan yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber energi, pakan ataupun pupuk. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru diawali dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan,

pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Ada beberapa faktor penting yang memengaruhi adanya timbulan sampah yaitu :

1. Jumlah penduduk

Dengan jumlah penduduk yang banyak dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan cepat berpengaruh juga terhadap banyaknya sampah yang dihasilkan.

2. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah sampah per kapita yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampahnya pun semakin banyak yang bersifat anorganik atau tidak dapat terdegradasi secara alami.

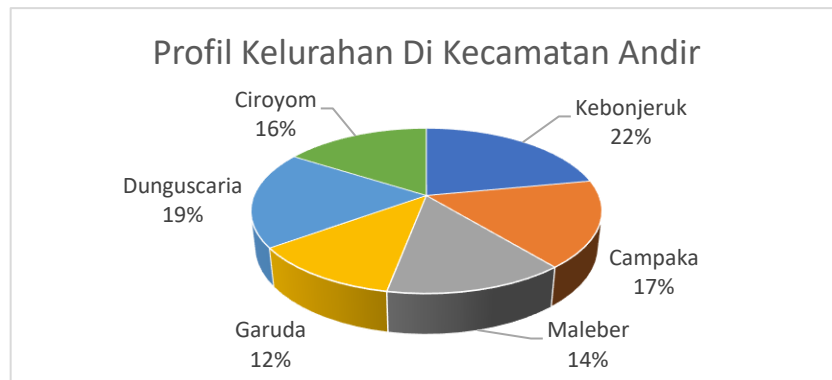
3. Kemajuan teknologi

Kemajuan suatu teknologi dapat membuat penambahan jenis-jenis sampah dan juga kualitas sampah, karena penggunaan bahan baku yang lebih beragam dan penggunaan bahan untuk membungkus semakin banyak menambah jumlah dan jenis sampah pada akhirnya.

4. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan pada umumnya akan berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat sehingga berpengaruh terhadap jenis sampah yang timbul.

3.1.1.2 Kecamatan Andir



Gambar 3.2 Gamber data Kelurahan di Kecamatan Andir
Sumber : Badan Pusat Statistika

Keadaan geografi Kecamatan Andir memiliki luas daerah menurut Kelurahan dengan total keseluruhan 3,71 km². Menurut Dinas Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah Kota Bandung, Kecamatan Andir terdiri dari 6 kelurahan, 54 RW, dan 381 RT. Penduduk Kecamatan Andir hasil dari data sensus kependudukan tahun 2020 berdasarkan BPS adalah sebanyak 96,262 jiwa termasuk dalam 10 besar Jumlah Penduduk terbanyak di Kota Bandung. Kependudukan menurut umur dan jenis kelamin, dari umur 0 – 14 tahun dengan penduduk 10.507 Perempuan dan 10.799 Laki-Laki, umur 15 – 64 tahun dengan penduduk 33.246 Perempuan dan 34.378 Laki-Laki, umur 65+ dengan penduduk 4.132 Perempuan dan 3.200 Laki-Laki. Populasi laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,19 %. Kepadatan penduduk yaitu sekitar 24,946.63 km². Jumlah penduduk menurut Pekerjaan di Kecamatan Andir yaitu pelajar atau mahasiswa 28.855 jiwa, belum atau tidak bekerja 26.921 jiwa, wiraswasta 33.987 jiwa, PNS 1.194 jiwa, dan tenaga pelajar 717 jiwa, tenaga medis 204 jiwa, lain-nya 22.043 jiwa.

3.1.1.3 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

Pengelolaan sampah yang belum optimal, capaian kinerja pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK kota Bandung pada periode sebelumnya yaitu baru mencapai 97,97 %. Permasalahan lainnya dalam mengelola sampah adalah kebanyakan sampah yang dikelola masih banyak langsung dibuang ke TPA, hal ini membuat permasalahan mengenai ketersediaan anggaran mengelola sampah.

Tabel 3.1 Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Hasil Reviu
Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Bandung
Sumber : LKIP DLHK Kota Bandung

Tujuan	Sasaran	Indikator kinerja	Target Kinerja Pada Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
Meningkatnya cakupan pengelolaan sampah kota	Meningkatnya cakupan pengelolaan sampah kota	Cakupan pengurangan sampah	20.00	22.00	24.00	26.00	27.00
		Cakupan penanganan sampah	78.00	76.30	74.50	72.70	72.00

Menurut capaian indikator dari kinerja yang dikerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung di Tahun 2020 cakupan pengurangan sampah dari target 22.00 yang ter-realisisasi 16.09 dengan capaian sekitar 73.14%, lalu cakupan penanganan sampah dari taget 76.30 yang ter-realisisasi 82.23 dengan capaian sekitar 92.23% capaian pengurangan dan penanganan sampah ini masih sangat kurang.

Upaya mengurangi sampah dilihat berdasarkan aksi-aksi nyata mengurangi sampah yang dilakukan oleh semua elemen termasuk masyarakat, sector informal dan usaha dan juga pemerintah, yaitu terdiri dari :

1. Mengurangi sampah di sektor rumah tinggal
2. Mengurangi sampah di sektor no rumah tinggal (Pasar, Komersil, Sekolah)
3. Mengurangi sampah di Bank Sampah
4. Mengurangi sampah di TPS dan TPS 3R
5. Mengurangi sampah oleh pemulung

Dan di tahun 2020, sampah yang berhasil dikurangi adalah 261,94 ton per hari atau 95.608 ton per tahun, atau 16.06% dari timbunan sampah yang dihasilkan yaitu sebanyak 594.249 ton per tahun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rincian Pengurangan Sampah Kota Bandung Tahun 2020
Sumber : LKIP DLHK Kota Bandung

No	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Lokasi	Satuan	Pengurangan sampah (Ton/Hari)
1	Rumah tinggal			
	- RW Kawasan Bebas Sampah	90	RW	116,69
2	Non Rumah Tinggal			
	- Mall (PVJ)	1	Mall	0,84
	- Hotel (Meize dan Malaka)	2	Hotel	0,05
	- Sekolah Adiwiyata	259	Sekolah	7,54
	- Pasar (Astana Anyar dan Ciwastra)	2	Pasar	1,24
	- Taman Tegallega	1	Lokasi	1,20
	- RPH Arjuna	1	Lokasi	1,10
3	TPS 3R	6	Lokasi	1,47
4	TPST/POO/PDU	5	Lokasi	6,37
5	Bank Sampah	2	Bank Sampah Induk	3,89
6	Sektor Informasi	142	TPS	121,61
TOTAL HARIAN				261,94

Sedangkan pengelolaan sampah yang terjadi berasal dari data-data sampah yang dibuang ke TPA. Di tahun 2020, total sampah yang dibuang ke TPA yaitu sebanyak 1.335,14 ton per hari atau 488.661,35 ton per tahun, atau sebesar 82,23% dari tumpukan sampah yang dihasilkan di tahun 2020. Pengelolaan sampah yang harus dikeluarkan oleh Kota Bandung setiap harinya sekitar Rp. 106.070.406,- (seratus enam juta tujuh puluh ribu tujuh ratus enam rupiah). Hal ini seharusnya menjadi memicu kesadaran masyarakat terhadap mengurangi dan mengelola sampahnya agar tidak langsung ke TPA. Tujuannya adalah agar anggaran yang diperlukan pemerintah untuk pengelolaan sampah bisa berkurang dan tujuan akhir untuk mencapai *zero waste* dapat tercapai.

Pengurangan sampah di sektor rumah tinggal berasal dari sampah yang dipilah dan diolah di RW-RW yang menerapkan Kawasan Bebas Sampah (KBS) dan dari kelurahan yang telah menerapkan Rencana Teknis Pengelolaan Sampah (RTPS). Di tahun 2020, terdapat 90 RW yang telah menerapkan KBS di Kota Bandung yaitu di Kecamatan Arcamanik, Bojongloa Kaler, Antapani, Coblong, Bandung Kulon, Cibeunying Kaler, Kiara Condong, Ujung Berung, dan Bandung Wetan. Adapun kelurahan yang telah menerapkan metode cara RTPS berasal dari 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Sukamiskin dari Kecamatan Arcamanik dan Kelurahan Cihaurgeulis dari Kecamatan Bojongloa Kaler.

Meningkatnya pengurangan sampah yang dicapai, dari mulai terbangunnya budaya untuk mengelola sampah yang dilakukan masyarakat yaitu budaya Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan yang di gencarkan melalui gerakan KangPisMan.

Dengan budaya ini, daya kreasi dan inovasi masyarakat pun terbentuk, karena setelah sampah dipilah, masyarakat akan terpicu untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah terlebih dahulu. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan budaya ini adalah :

1. Masyarakat melihat sampah menjadi suatu yang bermanfaat sehingga tidak lagi langsung membuang sampah ke sungai atau membakar sampah.
2. Masyarakat dapat memanfaatkan dari semua jenis sampah sehingga ada kemauan mengelola sampah dan memanfaatkan sampah di lingkungan sekitarnya, baik melalui bank sampah atau pembuatan kompos, magot BSF dan pemanfaatan lainnya. Dan untuk sampah jenis Residu yang tidak dapat diolah kembali dan dibuang ke TPA.
3. Masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah memerlukan usaha yang cukup besar untuk bersedia mengurangi produksinya dimulai dari perubahan pola konsumsi, misalnya diet kantong plastik serta penggunaan tempat makan dan botol tumbler.

Usaha ini pun diperkuat dengan diadakannya pelatihan dan juga bimbingan mengenai proses penanganan sampah kepada kader PKK, Lurah, Camat, Pelaku usaha hotel, mall, restoran, pengelola kawasan komersil, asosiasi pelaku usaha, warga perumahan, murid sekolah, pengelola kantor SKPD, ASN, petugas pengumpul sampah, pengelola TPS hingga pegawai PD Kebersihan.

Faktor yang mendukung tercapainya capaian pengurangan dan penanganan sampah adalah keberhasilan dalam menumbuhkan budaya pengelolaan sampah di masyarakat, sehingga program KangPisMan yang dijalankan di Kota Bandung menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai target pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan faktor yang menghambat untuk tercapainya tujuan pengurangan sampah diantaranya yaitu pengangkutan sampah yang masih disatukan dan belum tersedianya sarana untuk pengelolaan sampah secara terpilah.



Gambar 3.3 Gamber panduan kangpisman
Sumber : Kangpisman.com

3.1.2 Observasi

Setelah melakukan observasi terhadap tempat-tempat TPS di kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Andir sampah disana masih disatukan. Karena dari sisi masyarakat yang masih tidak memilah dan memilah sampah dari rumah lalu diangkut oleh petugas kebersihan dan disatukan dalam gerobak dan dibawa ke TPS terdekat. Ada satu tempat di TPS kebonjeruk yang sudah memiliki proses 3R dan daerah ciroyom yang disebelahnya terdapat tempat untuk proses daur ulang.

Observasi terhadap masyarakat terdapat jawaban dari beberapa masyarakat masih tidak mengetahui dan memahami konsep pemilahan sampah KangPisMan. Informasi ke masyarakat masih kurang, di beberapa tempat tidak terdapat informasi mengenai KangPisMan.

3.1.3 Wawancara

Wawancara dilakukan ke beberapa pihak terkait untuk mendapatkan data dan sudut pandang narasumber.

1. Lutfi Budiman sebagai Penyuluh Lingkungan di DLHK Kota Bandung

Wawancara dengan Narasumber Bapak Lutfi Budiman yaitu sebagai Penyuluh Lingkungan di DLHK Kota Bandung. KangPisMan masih terhitung baru, program ini dicanangkan oleh Walikota Pak Oded pada tahun 2018. Pada pelaksanaan dilapangannya KangPisMan ini ada beberapa seperti Kawasan Bebas Sampah, Bandung Pisahkan Sampah, tapi intinya tentang bagaimana melaksanakan pengelolaan sampah Organik, Anorganik, dan Residu di skala RW. Sampah anorganik ada yang bisa langsung diolah oleh masyarakat dengan menggunakan komposter, atau secara komunal dengan menggunakan bata terawang. Sampah organik biasanya dikirim ke Bank Sampah. Dan sampah residu diangkut oleh Petugas Kebersihan yang sekarang dibagian UPT Kebersihan, bagian dari DLHK. Sebelum KangPisMan ada program Kawasan Bebas Sampah yang sudah lama berjalan jauh sebelum KangPisMan, program KBS tersebut adalah suatu kawasan yang memiliki tempat untuk pengelolaan sampah tersendiri. KangPisMan terus berjalan, di program KangPisMan ini ada program pendampingan atau *educator*, fungsinya adalah untuk mengedukasi masyarakat untuk mengelola dan mengolah sampah. KangPisMan ini masih

belum mencapai target 30% penurunan sampah yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, tetapi masih ada waktu sampai 2025. Memang selalu ada peningkatan tiap tahunnya, dan juga sekarang ada tambahan program juga Bandung Pisahkan Sampah, TPS-TPS juga mulai dibuat terjadwal sudah ada sekitar 18 TPS Terjadwal. Dari 18 TPS sudah 12 yang berjalan dengan baik dan dengan pendampingan sudah sekitar 1.900 an bandungan. Sosialisasi yang dilakukan yaitu secara langsung atau *door to door*. Fokus KangPisMan sekarang mendorong masyarakat untuk memilah sampah. Tahun 2021 daerah kelurahan yang sudah berjalan dengan baik adalah kelurahan cihaurgeulis dan sukamiskin karena dijadikan prioritas pendampingan tahun 2021 dan sekarang fokus di TPS Terjadwal. Kecamatan Andir program ini masih belum maksimal berjalan. Iklan layanan masyarakat memang terkadang susah masu juga apalagi berkaitan dengan kegiatan ramah lingkungan dan itu berdasarkan riset, akan lebih mengena ke msyarakat bila ada pendekatan humanis yang sifatnya sosial seperti nonton bareng itu bisa jadi metode juga, karena bakal ada diskusi juga masyarakat,komunitas.



Gambar 3.4 Dokumentasi wawancara DLHK
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Nanang Moch Syahril

Wawancara dengan narasumber Nanang Moch Syahril selaku penggerak di komunitas Gerakan Peduli Sampah Plastik (Gelatik), tinggal di Kelurahan Maleber Kecamatan Andir. Menurutnya permasalahan sampah ini sudah lama terjadi dan terus menjadi suatu permasalahan yang harus diseriuskan di Kota Bandung ini. Program KangPisMan ini salah satu upaya dari pemerintah untuk menangani permasalahan sampah dengan mengurangi, memilah dan memanfaatkan sampah. Akan tetapi kenyataanya program ini masih belum terlaksana dengan baik di Kecamatan Andir ini, sosialisasi masih kurang dalam menginformasikan dan mengedukasi masyarakat sehingga kesadaran masyarakat terhadap sampah masih sangat kurang. Terbukti dari beberapa TPS yang masih disatukan, sampah berserakan dipinggir sepanjang rel depan daerah Maleber tersebut. Kota Bandung memiliki aturan Perda yang sudah lama ada, tetapi pada implementasinya masih dihiraukan. Terutama sampah plastik yang masih sangat dengan mudah didapatkan, padahal sempat ada larangan penggunaan plastik kresek sekali pakai di Kota Bandung ini. Dengan kondisi pandemi, masyarakat banyak belanja online, barang nya pun dibungkus dengan sangat banyak plastik yang pada akhirnya setelah nya dibuang begitu saja. Menurutnya daripada menunggu siapa yang bergerak duluan, lebih baik dari kesadaran masyarakat nya ditingkatkan untuk peduli terhadap sampah disekitar terlebih dahulu.



Gambar 3.5 Dokumentasi wawancara komunitas Gelatik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.1.4 Seminar

Seminar yang diadakan oleh komunitas Gelatik, dengan tema pembahasan mengenai sampah plastik dan pemutaran film Pulau Plastik dan *talkshow*. Dengan narasumber dari DLHK Kepala Dinas dan perwakilan anggota nya, dari Dispora, Man Jasad sebagai seniman dan budayawan, Dandhi Dwi Lacksono sebagai jurnalis investigasi, Prigi Arisandy sebagai peneliti Ecoton dan Fei Febri sebagai CEO Bank Sampah Bersinar. Menurut Kepala Dinas DLHK Bapak Dudi, Kota Bandung terdapat 1500 ton sampah per-harinya. Dengan klasifikasi 60% organik dan 40% anorganik, jika diperumpamakan selebar lapangan sepak bola dengan ketinggian 75cm. KangPisMan adalah progam muatan dari 3R. Menurut Direktur Penyelia Bank Sampah dan DLHK, Bandung memiliki Bank Sampah dar 2012 yaitu 150 Bank Sampah basis RW yang sempat terhenti karena pandemi. Dan sejak November 2021 sudah mulai aktif kembali sekitar 60 Bank Sampah. Yang menjadi kendala Bank Sampah adalah biaya *recycle* lebih mahal dibanding produksi. Lalu menurut Lutfi selaku perwakilan DLHK, Perda 2012 dan 2019 mengenai sampah sudah ada akan tetapi masyarakat masih acuh dalam mengenai bagaimana mengelola sampah yang benar (*behaviour*). Acara-acara besar (sosialisasi) dapat berpengaruh terhadap *behaviour* masyarakat.

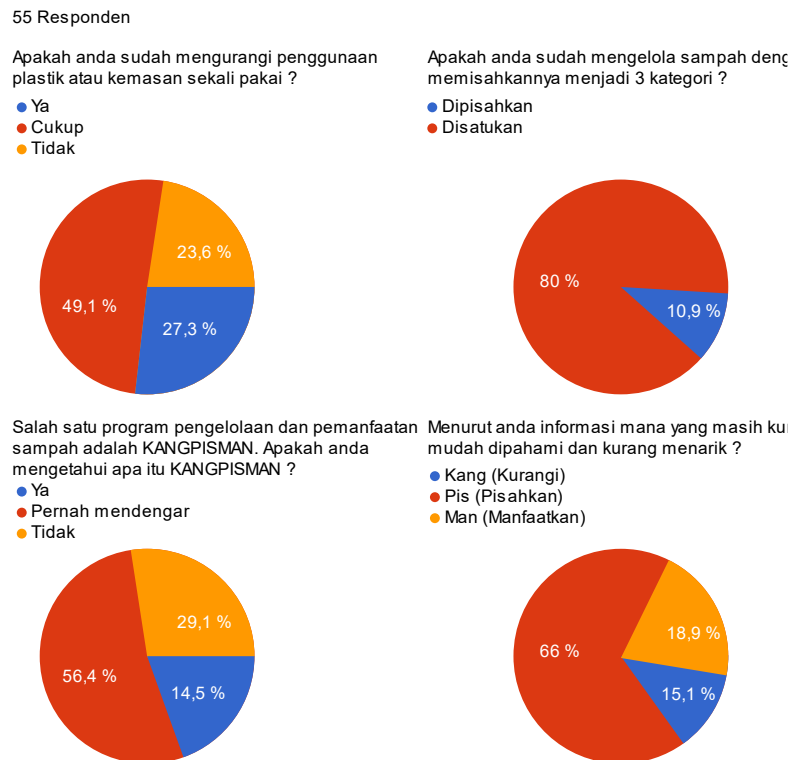


Gambar 3.6 Dokumentasi seminar Gelatik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.1.5 Kuesioner

Pengumpulan data tambahan didapatkan melalui kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa masyarakat untuk dijadikan sebagai contoh. Kuesioner ini untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui Kangpisman dan sejauh mana masyarakat dalam mengelola sampahnya.

Dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner, sebagian banyak *responden* tidak mengetahui dan memahami program KangPisMan. Masih banyak yang tidak mengelola sampah dengan baik dari rumah, sampah masih disatukan.



Gambar 3.7 Hasil Kuesioner
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2 Data dan Analisis Target

Data dan analisis target merupakan bagian dari perancangan untuk membuat suatu analisis terhadap data yang diperoleh untuk menentukan suatu target yang dituju.

3.2.1 *Segmentation, Target, Positioning*

1. *Segmentation*

Remaja usia 18 tahun yang tinggal di wilayah Kecamatan Andir Kota Bandung.

2. *Target*

Target perancangan media informasi ini untuk remaja akhir usia 17 – 25 tahun.

3. *Positioning*

Positioning atau penempatan media informasi ini di publikasikan di media sosial dan tempat yang mudah dijangkau dan banyak dilihat oleh masyarakat.

3.2.2 **Data Khalayak Sasaran**

1. Demografis

Usia	: 17 – 25 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan dan Laki-Laki
Status sosial	: Menengah kebawah

2. Geografis

Wilayah Kota Bandung, Studi kasus daerah Kecamatan Andir.

3. Psikografis

Penyuka jajanan, *instant*, pecinta lingkungan dan alam, peduli sampah.

3.2.3 Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Dilakukan untuk membuat strategi untuk tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 3.3 Analisis SWOT
Sumber : Dokumentasi Pribadi

<i>Strength</i> (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Program KangPisMan dicetuskan oleh Walikota. - Di naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. - Bermitra dengan Bank Sampah Induk.
<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya penyebaran informasi. - Keterbatasan sdm. - Kurangnya media informasi dan edukasi untuk sosialisasi terhadap masyarakat.
<i>Opportunities</i> (peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Perancangan media edukasi <i>motion graphic</i> informasi menjadi lebih menarik.. - Menempatkan media visual untuk informasi di tempat-tempat yang mudah dijangkau dan sering terlihat oleh masyarakat.
<i>Threats</i> (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran diri dari masyarakat yang masih kurang untuk mengurangi, memilah dan memanfaatkan sampah dari rumah. - Semakin banyak penduduk semakin banyak sampah.

3.2.4 5 W + 1 H

5W + 1H adalah salah satu metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam.

Tabel 3.4 5 W + 1 H
Sumber : Dokumentasi Pribadi

<i>What</i>	- Apa yang menjadi permasalahan Implementasi KangPisMan di kalangan masyarakat Kecamatan Andir ?
<i>Who</i>	- Siapa target yang disasar untuk memberikan informasi edukasi tentan KangPisMan ini ?
<i>Why</i>	- Mengapa sampah masih banyak dan langsung dibuang ke TPA tanpa ada pemilahan mulai dari masyarakat ?

<i>When</i>	- Kapan penyebaran informasi tersebut dilaksanakan ?
<i>Where</i>	- Dimana sering terjadinya adanya timbunan sampah ? - Dimana masyarakat bisa mudah mendapatkan informasi mengenai KangPisMan ?
<i>How</i>	- Bagaimana solusi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan mudah tersampaikan dan mudah dipahami ? - Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah ?

3.2.1 *Consumer journey*

Consumer Journey adalah serangkaian kegiatan dari konsumen saat menjalani kesehariannya. Untuk mendapatkan data secara individu mengenai kesehariannya dan kesehariannya dalam menghasilkan sampah individu. Berikut hasil yang didapatkan :

Nama : Iman Sulaiman

Usia : 23 Tahun

Status : Mahasiswa

Alamat : Bojong Koneng Kec. Andir. Kel. Campaka Bandung

Tabel 3.5 *Consumer Journey*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point of Contact
06.00 – 09.00	- bangun	- rumah - kamar	- handphone - tempat tidur - bantal guling selimut
09.00 – 11.00	- mandi - makan	- kamar mandi - ruang makan	- sabun - shampo - pasta gigi - piring - gelas - sendok

11.00 – 13.00	- kuliah - perjalanan kuliah	- jalan - kampus - kelas	- helm - sepeda motor - meja - kursi
13.00 – 15.00	- Perjalanan pulang - makan	- jalan raya - ruang makan	- helm - sepeda motor - piring - gelas
15.00 – 16.30	- bermain ps	- kamar	- play station - stik ps
16.30 – 18.00	- shalat	- tempat shalat	- sarung - sejadah - peci
18.00 – 21.00	- nongkrong	- depan rumah	- kursi - gelas - handphone
21.00 – 24.00	- tidur	- kamar tidur	- tempat tidur - bantal - guling - selimut



Gambar 3.8 *Consumer Journey*
Sumber : Google, Dokumentasi Pribadi

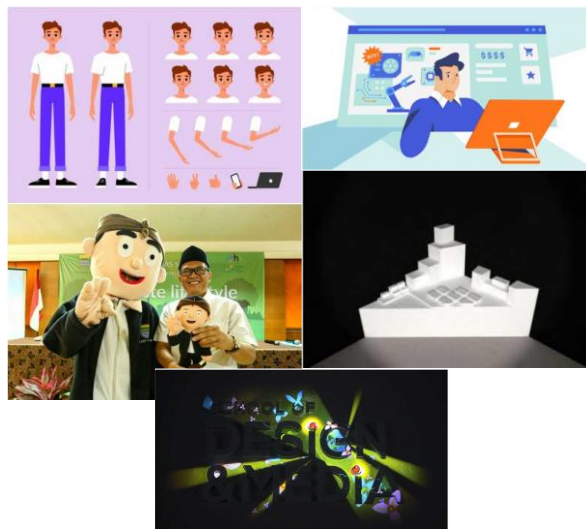
Kesimpulan berdasarkan *consumer journey* target merupakan seorang mahasiswa yang setiap harinya berkuliah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di area rumah. Target cukup sering menggunakan waktu senggangnya menghabiskan waktu bermain ps dan hp untuk membuka aplikasi instagram dan whatsapp. Dan sesekali bermain ke luar bersama teman-temannya. Target masih menyatukan semua jenis sampahnya ke dalam satu tempat saja dan memberikannya ke petugas kebersihan.

3.2.2 Preferensi Visual

Pada preferensi visual dalam perancangan kampanye sosial ini, berdasarkan dari data yang diperoleh maka kemungkinan visual-visual yang dibuat adalah dengan pengkarakteran usia sekitar 17 – 25 tahun. Menggunakan seragam pangsi dan iket sunda dengan berat badan ideal, bersih dan memperlihatkan pesona pemimpin muda.



Gambar 3.9 Referensi karakter
Sumber : Google, KetikNews.id



Gambar 3.10 Referensi karakter desain
Sumber : Behance by Polina Okean, zonabandung.com, NYP SDM, freepik

3.3 Analisis Permasalahan

Permasalahan yang ada di Kecamatan Andir adalah masyarakat masih tidak memilah dan mengelola sampah dengan baik sebagaimana yang ada di program KangPisMan. KangPisMan masih tidak banyak memberikan informasi dan edukasi ke Kecamatan Andir sehingga masyarakat masih tidak tahu bagaimana cara memilah sampah dengan baik dan prosedur pengumpulannya. Masyarakat masih banyak yang menyatukan semua jenis sampahnya dan diangkut oleh petugas kebersihan ke TPS dan berakhir ke TPA. Hal ini membuat tidak adanya proses pemilahan yang bisa setelah dipilah yang bisa dimanfaatkan dapat dimanfaatkan dan yang bisa di daur ulang bisa di daur ulang sehingga sampah yang dibuang ke TPA bisa berkurang dan timbunan sampah berkurang.

3.3.1 *What to say*

Menyampaikan informasi mengenai bagaimana pengelolaan sampah yang baik dengan dimulai dari rumah, dengan mengkategorikan sampah jadi 3 jenis sampah. Sampah anorganik, sampah organik, dan sampah residu ke dalam tempat yang berbeda organik pada ember tertutup, anorganik pada kardus, dan residu pada tempat sampah biasa. Lalu sampah yang telah dipisah diberikan kepada petugas gerobak sesuai jadwal untuk dibawa ke TPS dan lanjut dibawa ke TPA. Di ringkas dalam kalimat yang ringkas dan mudah di ingat yaitu “Bandung Pisahkan Sampah. Mulai dari rumah”. Dengan *Keyword* Memilah sampah, pisahkan sampah, organik, anorganik, residu. Mengajak masyarakat untuk menyaksikan video *motion graphic* yang berisi tentang memilah sampah dengan program KangPisMan, sehingga bisa menarik perhatian masyarakat dan juga membuat ketertarikan masyarakat dalam memilah sampah.